

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 2, No. 2 (2020): 185–192

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Konsep Kenajiran di dalam Perjanjian lama dan Perjanjian Baru Refleksi dalam kisah Simson

**Fransius Kusmanto**

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan

fransius.30@gmail.com

### **Abstract**

*The concept of alienation is the concept where God and humans have a special relationship to carry out His work. Alienation can be done by God himself to a certain person and responded to by the person concerned. People who commit Allah do it voluntarily without coercion from anyone. People who alienation to God do it voluntarily without coercion from anyone. This arises from a person's expression when his life struggle is answered by God. The Bible teaches this, both in the Old Testament and in the New Testament. The concept of alienations in the old covenant and the new covenant reflect Samson's life story. Today, Samson's exile is a lesson for many believers. Therefore to learn how the concept of elienation that exists in the Old Testament and the New Testament and its reflection in the story of Samson, the author uses Review Literature, the author examines using secondary sources through books, magazines or the internet. Based on research carried out, the concept of the elination in the New Testament and the Old Testament is a reflection of the story of Samson. All the abstinence and obligations in the Old and New Testaments are exactly the same as Samson's elination. If obedient it will get blessings and be used by God with extraordinary. If not, it will get harm or curse. The elination of Samson is also a lesson for the lives of believers today, which is still much to do, this can be seen from the lives of believers by dedicating themselves to serving God by distancing themselves from taboos. Everyone who commits alienations with God must do so with commitment and loyalty to God because God uses those who obey Him to the end.*

**Keywords:** *alienation, Old Testament, New Testament, Believers.*

### **Abstrak**

Konsep kenaziran adalah konsep dimana Allah dan manusia memiliki hubungan khusus untuk melaksanakan karya-Nya. Kenaziran dapat dilakukan oleh Allah sendiri kepada orang tertentu dan diresponi oleh orang yang bersangkutan. Orang yang bernazir kepada Allah melakukannya dengan sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun. Hal ini timbul dari ekspresi seseorang ketika pergumulan hidupnya di jawab oleh Allah. Alkitab mengajarkan hal ini, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Konsep nazir dalam perjanjian lama dan perjanjian baru merefleksikan kisah hidup Simson. Saat ini, kenaziran Simson menjadi pelajaran bagi banyak orang percaya. Maka itu untuk mengetahui bagaimana konsep kenaziran yang ada dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru serta refleksinya dalam kisah Simson, penulis menggunakan *Review Literature*, penulis mengkaji dengan

menggunakan sumber-sumber sekunder yaitu melalui buku-buku, majalah maupun internet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Konsep kenaziran yang ada dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama merupakan refleksi dari kisah Simson. Semua yang menjadi pantangan dan kewajiban dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sama persis dengan kenaziran Simson. Jika taat maka akan mendapat berkat dan dipakai Tuhan dengan luar biasa. Tetapi jika tidak maka akan mendapat celaka atau kutukan. Kenaziran yang dilakukan Simson juga menjadi pelajaran bagi kehidupan orang percaya zaman sekarang, yaitu masih banyak orang yang melakukannya, hal ini terlihat dari kehidupan orang percaya dengan mengabdikan diri melayani Tuhan dengan menjauhkan diri dari pantangan-pantangan yang ada. Setiap orang yang melakukan nazir dengan Allah harus melakukannya dengan komitmen dan kesetiaan kepada Allah sebab Allah memakai orang yang taat kepada-Nya sampai akhir.

**Kata kunci:** Nazir, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Orang percaya.

## A. PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling mulia dari semua ciptaan Allah yang lainnya. Manusia sangat berharga di mata Tuhan. Karena itu manusia diberikan kelebihan yaitu memiliki akal budi dan pikiran yang bisa membedakan apa yang baik dan tidak. Berdasarkan kitab Kejadian, manusia diberi posisi khusus dari Allah dibandingkan dengan ciptaan-ciptaan yang lainnya. Karena itu Manusia istimewa bagi Allah. (Tampubolon, 2020) Namun, melihat peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia, manusia tidak mendengarkan dan tidak mentaati perintah Tuhan. Sebab ketaatan adalah tuntutan Tuhan untuk orang yang percaya kepada-Nya. (Pranoto, 2016) Karena tidak memenuhi tuntutan ini, akhirnya manusia jatuh ke dalam dosa.

Manusia yang berdosa adalah manusia yang memutuskan hubungannya dengan Allah. Dengan demikian, dalam keberdosaan manusia tidak mampu untuk menyelamatkan dirinya sendiri, karena itu Allah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan orang yang percaya. Dalam Perjanjian Lama Allah menyatakan dirinya melalui perantara para nabi. Para nabi dipakai Tuhan untuk menyampaikan apa yang Allah harapkan. Di dalam Perjanjian Baru, Allah menjadi manusia langsung tanpa mengurangi keilahian-Nya sebagai Allah.

Sebagai orang-orang yang telah dipilih Allah. Orang yang percaya memiliki hubungan khusus di dalam Tuhan. Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru mengajarkan hal demikian. Allah selalu konsisten dengan pilihannya, sehingga membuat Allah sangat mengasihi manusia, ketika Allah mengasihi manusia hal ini berdampak baik dalam yaitu manusia menikmati bisa kebaikan-Nya, karna itu setiap orang yang di pilih Allah adalah orang yang berstatus anak Allah (Yohanes 1:12).

Anugerah Allah melingkupi semua orang. Dalam anugerah-Nya semua orang bisa menikmati dan merasakan kebaikan-Nya. Dalam spiritual tinggi, ketika seseorang begitu menikmati kebaikan Tuhan, ada orang yang memberikan diri untuk melayani Tuhan atau mempersembahkan sesuatu serta mengucapkan sesuatu untuk di berikan kepada Allah. Namun dalam semuanya, ada orang yang Tuhan ijin mengalami suatu masalah dalam diri orang tersebut untuk menyatakan kemuliaan-Nya karena itu banyak cara yang dilakukan Tuhan untuk melakukan apa yang Allah kehendaki.

Perjalan hidup seseorang memiliki nilai masing-masing. Dalam nilai ini ada banyak hal yang terjadi. Banyak orang yang memiliki pergumulan hidup. tindakan yang paling tepat adalah

datang kepada Allah. Tindakan ini memiliki dampak baik. Banyak orang yang akhirnya mendapatkan jawaban dari setiap persoalan hidup sebab Allah mendengarkan doanya. Sebelum pergumulan hidup dijawab banyak janji-janji yang biasanya diucapkan kepada Allah. Hal inilah dilakukan oleh orang tuanya Simson yaitu ibunya. Di mana Simson dikhususkan untuk Allah (Hakim-hakim 13).

Dari penjelasan ini, apakah ini yang dinamakan Nazir kepada Allah? Atau hanya sebuah janji yang pada umumnya dilakukan oleh semua orang? Apakah nazir yang ada dalam Alkitab masih ada dan dilakukan orang percaya zaman sekarang atau sebaliknya?

## **B. METODE**

Metode adalah cara untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Dalam karya ilmiah dikenal dengan istilah metodologi. Dalam Bahasa Yunani *methodos* dan *logos*, *methodos* yang berarti cara sedangkan *logos* yaitu ilmu pengetahuan, cakrawala. Dengan demikian metodologi adalah cara yang dilakukan dalam sebuah kajian penelitian. (Fitrah, 2017)

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memilih jenis penelitian dalam meneliti suatu peristiwa atau telaah suatu obyek. Disebut metode karena penelitiannya bersifat teknis dan sistematis yang mengandung banyak cara untuk membantu memecahkan sebuah masalah. (Zaluchu, 2020)

Berdasarkan judul yang penulis ambil yaitu “Konsep Kenaziran di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru: Refleksi dalam kisah Simson,” maka peneliti menggunakan jenis penelitian ancangan dan rancangan *literature review*. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan hasil temuan dengan sumber sekunder. sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh baik dari studi pustaka, majalah, maupun internet.

## **C. PEMBAHASAN**

### ***Kenaziran***

Kenaziran merupakan suatu peristiwa yang langka bagi kehidupan manusia. Tidak semua orang bisa mengalami hal tersebut. Masalah kenaziran hanya bisa dialami dengan dua persepektif yang berbeda. Pertama, Allah sendiri yang bertindak untuk orang nazir di khususkan untuk-Nya. Yang dimaksudkan adalah Allah adalah peran utama dalam nazir tersebut. Kedua, manusia yang merespon setiap perbuatan Allah. Di sini manusia yang menjadi peran utama dalam nazir, dimana orang tersebut mengkhususkan dirinya untuk Allah.

Kaum nazir dibangkitkan oleh Allah sendiri agar melalui gaya hidup orang nazir, seorang nazir dapat menunjukkan standar hidup yang tertinggi dalam kekudusan, kemurnian, dan penyerahan penuh kepada Allah sebagai orang yang dipilih Allah. Nazar orang nazir sepenuhnya bersifat sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, yang menyerahkan hidupnya dengan penuh totalitas kemudian terungkap dari penyangkalan diri, perilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan kemurnian pribadi. (N.N, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa konsep kenaziran dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sangat merefleksikan kenaziran Simson. Dimana Simson adalah benar-benar nazir dari Allah. Yang di pilih oleh Allah karena jawaban atas pergumulan orang tuanya.

Bilangan 6:1-12 tentang nazir dan kisah Yesus Kristus memiliki pengertian bahwa tentang orang yang di khusukan Allah dan untuk Allah sendiri. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tentang kenaziran membawa gambaran bahwa kisah Simson diperlakukan sama dalam kasus ini. Nazir adalah membaktikan diri kepada Allah dengan meliputi dua aspek yaitu memisahkan diri bagi Tuhan dan menjauhkan diri dari yang najis (Bilangan 6:1-12; Hakim-hakim 13:1-15). (Wiersbe, 2012) Semua pantangan dan tindakan yang harus Simson lakukan juga terdapat dalam kitab Bilangan dan dalam Yesus Kristus.

Kenaziran Simson membawa refelksi besar pula bagi kehidupan orang percaya sekarang ini. Ada dua hal yang penulis temukan yaitu, Pertama, penulis menemukan kaum nazir dalam golongan yang pertama yaitu orang yang dipilih Allah dalam melakukan pekerjaan-Nya penuh waktu. Hal ini sering disebut dengan sebutan “hamba Tuhan, pendeta, dosen, dan guru.” Alkitab dengan gamblang menyebut seorang pelayan Tuhan adalah manusia Tuhan. Dikatakan demikian karna para pelayan Tuhan adalah tangan kanannya Tuhan yang harus bisa menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada orang yang diajar, baik dalam bentuk teori maupun praktek hidup yang terlihat. (Hotman J. Lumban Gaol, 2012) Dari banyak para pelayan Tuhan ada yang memberikan anaknya secara khusus dipersembahkan kepada Tuhan dengan mengabdikan menjadi hamba Tuhan. Hal ini tidak jauh beda dengan apa yang di alami Simson yaitu, Tuhan menginkan Simson dengan berbicara kepada orang tuanya dan orang tuanya meresponi hal tersebut dengan sukarela.

Kedua, penulis menemukan nazar seorang nazir yang terjadi yaitu anak-anak Tuhan yang taat beribadah kepada Tuhan mengabdikan dirinya dengan melakukan tindakan-tindakan spiritual dengan menjauhi larangan-larangan-Nya dalam jangka waktu yang ditetapkan. Yaitu dengan cara berpuasa. Tindakan dalam berpuasa ada beberapa hal yang di hindari. Puasa berarti mngekang diri dari makan dan minum, baik sepenuhnya maupun sesaat. paraktek tersebut dapat dilihat dari kesalehan hidup dalam praktek kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan lahiriah dan mendekatkan diri kepada Allah. (Linden, 2008) Kegiatan ini tidak jauh beda dengan yang di lakukan oleh Simson yaitu menjauhkan diri dari minum-minum yang memabukan serta dilarang menckur kepala. Larangan tersebut membawa hubungan dekat antara orang yang bernazir dengan Allah.

### ***Konsep nazir dalam hukum taurat***

Hukum taurat merupakan hukum yang di pegang oleh orang-orang Yahudi. Di dalam hukum ini mengatur banyak hal yang harus diikuti orang Israel. Hukum taurat adalah hukum ilahi atau ajaran dari Allah untuk umatnya. (Arichea, Daniel C. dan Hatton, 2004) Hukum taurat mengajar bagaimana kedekatan Allah dengan umatnya. D idalam hukum taurat mengajar tentang berbagai-bagai aturan. Salah satunya adalah hukum tentang ke naziran. Konsep kenaziran di bahas khusus dalam kitab Bilangan. Konsep kenaziran mengajarkan bahwa kesadaran seseorang yang ingin mengkhususkan dirinya melakukan suatu hal khusus bagi yang maha kuasa.

Pfeiffer dan Harrison menjelaskan dalam kitab Bilan 6:1-21, bahwa sumpah seorang nazir pada umumnya dilaksanakan secara spontan dan hanya untuk jangka waktu tertentu. Istilah nazir artinya “memisahkan” dan senantiasa berarti di pisahkan untuk Tuhan. Dua tahap berbeda dari proses pemisahan diri yaitu, pertama. (Bil 6:3) dimana calon nazir di perintahkan untuk memisahkan diri suatu tindakan penyangkalan diri. kedua ( Bil. 6:13-21) hukum tentang kenaziran yaitu tindakan yang harus di lakukan seorang nazir yaitu pada akhir dari kurun waktu memisahkan diri memerlukan pelaksanaan serangkaian persembahan kurban yang rumit.(Pfeiffer Charles F. dan Harrison, 2014) Konsep nazir dalam hukum taurat memegang peranan penting bagi diri seseorang. Kenaziran yang dilakukan memberikan dampak yang jelas bagi yang melakukannya. Konsep ini membawa dan mengikat seseorang bahwa selama kurun waktu yang ditetapkan, orang tersebut tetap melakukan kewajibannya kepada Allah. Jika kewajiban ini dilanggar maka akan ada konsekuensi yang akan di tanggung oleh sang penazir.

### ***Kenaziran Simson***

Simson adalah salah satu hakim yang dipilih Allah untuk menghakimi orang Israel. Sebagai hakim yang terpilih, Allah memberikan karisma khusus oleh Tuhan untuk memimpin bangsa Israel dalam peperangan.(Gossweiler, 2019) Jika di lihat dalam riwayat hidupnya, Simson adalah nazir Allah yaitu antara malaikat Tuhan dengan orang tuanya (Hakim-hakim 13:1-25). Hal ini terjadi secara spontan, tak ada perjanjian yang di rencanakan sebelumnya. Malaikat Tuhan menampakan diri kepada orang tuanya karena ada maksud yang ingin Tuhan kerjakan bagi bangsa Israel. Di dalam hakim-hakim 13 ada kenaziran yang diberikan malaikat Tuhan kepada orang tua Simson. Ketika Allah mengetahui pergumulan keluarga ini, bahwa mereka tidak mempunyai anak, maka Allah memberikan seorang anak yaitu Simson. Pantangan yang harus dilakukan orang tuanya Simson (perempuan itu, ayat 3 dan 13) yaitu orang tuanya harus memelihara dirinya dengan beberapa pantangan, yaitu dilarang minum anggur atau minuman yang memabukkan dan dilarang makan sesuatu yang haram. Selain orang tuanya Simson, ketika Simson lahir ada beberapa hal yang menjadi pantangan bagi Simson yaitu kepalanya dilarang kena cukur (ayat 5). Hal ini di sampaikan malaikat Allah karena Simson di pakai Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel dari bangsa lain. Dalam PL orang nazir adalah orang pertapa yang bernazar, atau yang orang tuanya bernazar baginya, seperti dalam hal semuel dan Simson (1 Sam. 1:1-11; Hak. 13:7). Mereka itu berpantang meminum minuman keras, membiarkan rambutnya bertumbuh panjang, dan tidak boleh menyentuh mayat. Mereka melawan kemerosotan akhlak di masyarakat.(Browning, 2008) Inilah yang menjadi nazir Simson yaitu Simson dipilih Allah menjadi hakim bagi bangsa Israel dengan menjauhi pantangan-pantangan yang diberikan.

### ***Pantangan kenaziran***

Konsep kenaziran merupakan konsep dimana ada dua belah pihak bahkan tiga yang melakukan perjanjian. Konsep ini melibatkan seluruhnya. Karena itu dalam kenaziran supaya hal itu tetap berjalan dan tidak menjadi celaka maka ada beberapa pantangan yang harus di lakukan yaitu orang nazir harus dilarang minum anggur dan minuman yang memabukkan, cuka anggur dan buah anggur, guna menjaga integritas dan kekudusan sang penazir, agar sang penazir jangan kerasukan roh lain daripada roh Allah, orang nazir juga tidak boleh mencukur rambutnya selama

waktu penahbisan, dan Seorang nazir tidak boleh mendekati mayat, biarpun keluarganya yang g terdekati, larangan yang juga dikenakan terhadap imam besar. (Nazir, 2020) Ketiga pantangan ini, jikadi langgar akan mendatangkan celaka, begitu sebaliknya, jika di lakukan dengan ketaatan akan mendapatkan berkat.

### ***Pelanggaran simson terhadap kenaziran***

Allah tidak salah memilih setiap orang yang dipilih-Nya. Dalam pemilihan Allah untuk melakukan karya-Nya, Allah sangat selektif memilih dengan baik. Simson di pilih Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel dan menjadi hakim bangsa Israel karna Allah sangat mengasihi umat-Nya. Kekuatan yang ada kepada Simson merupakan bukti bahwa Allah memegang kendali kehidupan Simson.

Dalam perjalanan hidupnya, Ada dua pelanggaran yang dilakukan Simson selama menjadi hakim bangsa Israel yaitu Simson melanggar peraturan nazar dengan menyentuh bangkai binatang (Ayat 17). Kedua Simson memberitahukan kelemahannya kepada perempuan yang di cintainya yaitu Delila. Simson dengan jujur memberitahukan kelemahannya, Jika rambutnya di kena cukur maka kekuatannya akan hilang (ayat 15-17). (Bergant Dianne dan Karris, 2002)

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan Simson mengagalkan hukum nazirnya dengan Allah.

### ***Implementasi kenaziran dalam konteks Perjanjian Baru***

Peristiwa kenaziran Simson merefleksikan peristiwa kenaziran Yesus Kristus. Dimana peristiwa kelahiran keduanya sangat mirip. Setelah istri manoa mendengar pemberitahuan malaikat tersebut, dia mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang ia namakan Simson. Kejadian ini menunjukkan persamaan dengan pemberitahuan malaikat Gabriel kepada Maria, “sesungguhnya, engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus” (Luk. 1:31). Anak tersebut bertumbuh dan Tuhan memberkatinya dan Roh Tuhan mulai menggerakkannya di Mahane-Dan (Hak. 13:24-25). Bahkan sebelum Simson lahir, Allah telah mempunyai rencana ilahi untuk menggunakannya untuk menyelamatkan Israel. (Park, 2013) Keduanya sama-sama melibatkan tiga peran utama yaitu, orangtuanya dan malaikat Allah serta anak tersebut.

## **D. HASIL PENELITIAN**

Kenaziran memiliki konsep yang sangat penting dalam hubungannya antara Allah dan umat-Nya. Peranan Allah dalam sebuah kenaziran begitu di utamakan, karna Allah adalah peran utama dalam kenaziran, lebih dari itu manusia juga dilibatkan dalam peran tersebut.

Simson adalah salah satu contoh Nazir dalam Perjanjian Lama. Ketika menjadi Nazir Allah, Simson memiliki kekuatan yang sangat luar biasa. Simson mampu mengalahkan seribu orang Filistin dengan tangannya sendiri (Hak. 15:15). Inilah kekuatan yang dimiliki Simson. Setelah mengalahkan orang Filistin, Allah mengabulkan setiap permohonannya (Hak. 15:18-20). Namun setelah Simson melanggar setiap tantangan yang diberikan, Simson mengalami kelemahan, kebutaan bahkan kematian. Kematianpun sangat tragis. Yaitu Simson mati bersama-sama dengan orang-orang Filistin (hakim-hakim 6).

Dalam hasil diskusi penelitian yang dilakukan, kenaziran dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian baru bahwa Allahlah yang memulai kenaziran terlebih dahulu. Setelah itu manusia meresponi kenaziran tersebut sebagai gaya hidup untuk mendekati diri kepada Allah dan membawa kemuliaannya. Hal ini dapat di terjadi bagi orang-orang percaya. Allah bisa melakukannya tanpa direncanakan manusia, dan juga manusia dapat mereponi itu dengan memberikan diri melakukan pekerjaan Tuhan.

## E. KESIMPULAN

Nazir adalah tindakan khusus antara Allah dengan manusia dan manusia dengan Allah. Konsep nazir memiliki pengertian yang sangat dalam. Tindakan ini memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi. Maksudnya adalah jika nazir itu dilakukan dengan baik maka akan membawa berkat tetapi jika tidak akan membawa celaka bahkan kematian. Konsep nazir yang dilakukan Simson adalah dimana antara Allah dengan ibunya dan Allah dengan Simson. Nazir yang dilakukan yesus adalah antara Allah dengan Maria dan Allah dengan pribadinya sendiri yaitu Yesus. Masing-masing memiliki resiko yang tinggi. Namun nazir yang sempurna adalah nazir yang dilakukan oleh Yesus sendiri. Melakukan hal itu sampai kahir hidup-Nya.

Nazir Simson dan Nazir Yesus tidak menutup kemungkinan masih terjadi sampai sekarang dan dialami oleh orang-orang tertentu. Hal ini masih terjadi karna selama belum tergenapi kedatangan Kristus, Allah akan terus memakai orang-orang khusus untuk menyampaikan Firman-Nya. Lebih dari itu untuk membimbing orang-orang percaya tetap ke jalan yang benar. Setiap orang yang menjadi nazir Allah, haruslah melakukannya dengan serius dan di dasari dengan takut akan Tuhan. sebab Allah tidak ingin dipermainkan (Gal. 6:7) dan Allah merindukan setiap orang mengasihi-Nya dengan mentaati Dia maka orang tersebut akan memiliki hidup yang kekal bukan kecelakaan (Yohanes 3:36).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arichea, Daniel C. dan Hatton, H. A. (2004). *Surat-surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus*. LAI & Anggota IKAPI.
- Bergant Dianne dan Karris, R. J. (Ed.). (2002). *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Kanisius.
- Browning, W. R. F. (2008). *Kamus Alkitab*. Gunung Mulia.
- Fitrah, M. dan L. (2017). *Metodologi Penelitian, penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. CV Redaksi.
- Gossweiler, C. (2019). Jurnal ABDIEL: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja. *Sekolah Tinggi Theologi Abdiel*, 3 no. 2(Kepemimpinan Karismatik dan Kepemimpinan yang Melembaga pada Masa Perjanjian Lama dan Dewasa ini), 32.
- Hotman J. Lumban Gaol. (2012). Tabloid Reformata. *Yayasan Pelayanan Media Anthiokia*.
- Linden, N. Ter. (2008). *Cara itu berlanjut..2 : cara membaca Injil Markus dan Matius*. Gunung Mulia.
- N.N. (2008). *Alkitab Penuntun* (L.A.I (Ed.); kedua). Gandum Mas.
- Nazir*. (2020).

- Park, A. (2013). *Pelita Perjanjian yang tak terpadamkan*. Yayasan Damai Sejahtera.
- Pfeiffer Charles F. dan Harrison, E. F. (2014). *Tafsiran Alkitab Wayclife Volume I PL: Kejadian-Ester* (E. Maspaitella (Ed.)). Gandum Mas.
- Pranoto, D. S. (2016). MANNA RAFFLESIA. *Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu*, 3, 1(Pelayanan Penyebaran Injil Berdasarkan 2 Korintus 6:1-10), 3.
- Tampubolon, Y. H. (2020). STOLUS: Jurnal Teologi. *Sekolah Tinggi Teologi Bandung*, 18(Refleksi Kepedulian Injili pada Isu Lingkungan Hidup), 55.
- Wiersbe, W. W. (2012). *Hidup Bersama Firman: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab*. Yayasan Gloria.
- Zaluchu, S. E. (2020). *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi* (Sonny Elil Zaluchu (Ed.); 1st ed.). Golden Gate Publishing.